

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013) menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 6 komponen : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Informasi Komparatif. Laporan laba rugi komprehensif melaporkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi mengenai laba/rugi selama periode pelaporan. Dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap maka perusahaan memberikan jembatan kepada pengguna laporan keuangan dalam memenuhi kepentingannya masing-masing. Pertiwi, dkk (2018) kualitas laba merupakan pengukuran profit perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pembelian macam aset yang diproduksi oleh masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Laba yang tercantum dalam laporan keuangan akan diperhitungkan kebenarannya karena laba yang berkualitas akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan termasuk menjadi perhatian para investor dan para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintahan. Pentingnya informasi laba bagi penggunanya banyak individu yang tidak bertanggung jawab memanipulasi peningkatan laba untuk memperoleh keuntungan secara sepihak. Praktik manipulasi laba juga dapat digunakan untuk menarik para investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Hal ini menyebabkan laporan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Kualitas laba juga

dapat berdasarkan keputusan implementasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yakni: risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, kualitas auditor, likuiditas, kualitas akrual dan *good corporate governance*.

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Terdapat 21 (dua puluh satu) kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen, ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melebih-lebihkan keuntungan US\$ 12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015, ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan milik Grup Bakri. Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jendral Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya, ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

PT.Waskita Karya (Persero) juga pernah tersandung kasus manipulasi laporan keuangan terkait kelebihan pencatatan (*overstate*) laba bersih pada laporan keuangan 2004-2007. Terbongkarnya kasus *overstate* tersebut berawal dari pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun

2008. Direktur utama baru, M. Choliq menemukan pencatatan yang tidak sesuai yakni kelebihan pencatatan sekitar Rp. 400 miliar yang berakibat penawaran saham Waskita ditunda hingga PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) menyelesaikan restrukturisasi yang diperkirakan memakan waktu dua tahun. Sekretaris kementerian BUMN menyatakan kasus ini muncul sebagai akibat kedekatan Persero dengan Kantor Akuntan Publik ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Adanya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa manajemen masih belum menyajikan informasi laba yang sebenarnya kepada prinsipal. Prinsipal akan memberikan reaksi negatif kepada perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Sesuai dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa sinyal tentang kinerja perusahaan yang kurang baik tidak akan dipercaya oleh prinsipal. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Penurunan kualitas laba yang dilaporkan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan informasi laba yang dilaporkan perusahaan tersebut membuat para pemegang kepentingan salah dalam mengambil keputusan bisnis atas perusahaan.

Pentingnya laporan laba yang berkualitas dalam perusahaan memicu banyaknya penelitian yang muncul dengan dengan tema kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2015) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening studi kasus pada 64 sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Lestari dan Cahyati (2017) meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba akuntansi studi kasus pada 144 sampel perusahaan manufaktur tahun 2012-2015. Selanjutnya Loali dan Herawati (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, *growth*, *leverage*, *operating cycle*, dan *prudence* terhadap kualitas laba dengan *firm size* sebagai variabel moderasi studi kasus pada 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyani (2019) meneliti pengaruh remunerasi dewan direksi, *leverage* dan efektivitas komite audit terhadap kualitas laba dengan ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi studi kasus pada 39 sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Marpaung (2019) juga melakukan penelitian pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba studi kasus pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2014-2016. Fitranita dan Coryanata (2018) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba studi kasus pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Pertiwi, dkk (2018) meneliti pengaruh strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi studi kasus pada 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian internasional dengan tema kualitas laba (*earning quality*) juga telah banyak dilakukan salah satunya penelitian oleh Warrad (2017) yang berjudul *the influence of leverage and profitability on earning quality: Jordanian case* dengan populasi semua bank islam yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) tahun 2011-2015.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan seperti *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Wati dan Putra (2017) *good corporate governance* lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan sebagai suatu praktik dalam pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan *stakeholder*. Penerapan *good corporate governance*, maka diharapkan pengelolaan sumber daya diperusahaan menjadi efektif, efisien, ekonomis dan produktif dengan diterapkannya lima prinsip *good corporate governance* yang baik, yaitu : *fairness, transparency, accountability, responsibility, dan integrity*.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi, karena perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik akan meminimalisir manipulasi laporan keuangan. Lestari dan Cahyati (2017) dalam penelitiannya menyatakan *good corporate governance* yang meliputi ukuran komite audit, independensi komite

audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan jumlah pertemuan, kompetensi komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh pada kualitas laba, penelitian ini berbanding kebalik dengan penelitian Fitranita dan Coryanata (2018) yang menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk mebebaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2016:72). Perusahaan yang sehat akan meminimalisir utang dan mempunyai modal yang lebih besar untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan membuat investor tidak ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan karena perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan lebih mengutamakan pembayaran utang dari pada pembayaran deviden. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat leverage perusahaan akan semakin rendah kualitas labanya karena ada indikasi bahwa pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor lagi.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang (Wati dan Putra, 2017). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Kelebihan perusahaan besar yaitu mudah untuk mencari sumber dana untuk perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar akan lebih menyakinkan investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut, perusahaan yang berukuran besar menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak terkait operasional perusahaan, dan perusahaan yang berukuran besar biasanya mempunyai laporan keuangan yang berkualitas jadi akan menghasilkan laba yang berkualitas juga.

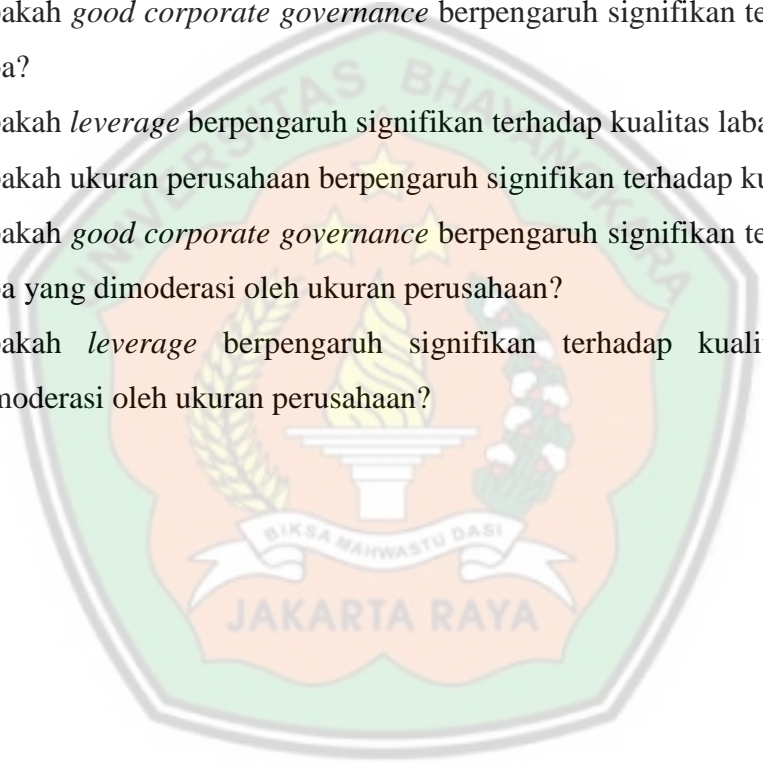
Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar meneliti dengan objek perusahaan manufaktur. Namun penelitian kali ini akan berfokus meneliti kualitas laba dengan objek perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dan memiliki *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang tercatat di IICG dikarenakan penelitian dengan sektor tersebut masih jarang dilakukan. Berdasarkan paparan fenomena di atas, melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mengungkapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *leverage* terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan menentukan pengaruh signifikan *good corporate governance* terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan menentukan pengaruh signifikan *leverage* terhadap kualitas laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memverifikasi studi tentang pengaruh *good corporate governance*, dan *leverage* terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi acuan dalam melakukan penelitian tentang kualitas laba dimasa yang akan datang.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan permasalahan mengenai *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan

kinerja keuangan dimasa yang akan datang khususnya terkait kualitas informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis agar tidak hanya melihat besaran laba yang dilaporkan oleh perusahaan namun perlu dilihat lebih lanjut kualitas laba yang dilaporkan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya batasan untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, mendalam dan tidak meluas kearah masalah lain yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan.
2. Objek yang diteliti di batasi hanya perusahaan go publik yang terdaftar di BEI dan memiliki *corporate govenance perception index* yang tercatat di IICG.
3. Tahun pengamatan untuk penelitian ini hanya lima tahun yaitu dari tahun 2014 hingga periode 2018.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang mempunyai gambaran umum mengenai penelitian yang sesuai dengan judul. Bab pertama ini memuat enam sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.



## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab kedua dari skripsi ini adalah tinjauan pustaka literatur yang mendasari topik penelitian dan model konseptual penelitian pada umumnya.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis laba.

## **Bab IV Analisa Data dan Pembahasan**

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat hasil analisis data yang sudah dilakukan.

## **Bab V Kesimpulan Dan Implikasi Manajerial**

Bab kelima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan implikasi manajerial yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

